

Upaya Peningkatan Pengetahuan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Dengan Pengendalian Nyamuk *Aedes Aegypti*

Yauwan Tobing Lukiyono^{a*}, Thomas sumarsono^b, Imma Rachmawati^a,
^{a,b,c} Program Studi D4 Analis Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
**corresponding author: tobing@unusa.ac.id*

Abstrak

Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Sp.* Prevalensi angka kejadian DBD di wilayah kelurahan medokan masih cukup tinggi. Berbagai Upaya telah dilakukan dalam menanggulangi kejadian Demam Berdarah mulai dalam tahap simulasi dan sosialisasi, namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil maksimal. Perlu adanya tindakan sosialisasi mengenai pencegahan agar penyakit Demam Berdarah tidak terjadi kembali di wilayah kelurahan Medokan. Tujuan dari program ini adalah mensosialisasikan kepada masyarakat di wilayah kelurahan medokan tentang bagaimana cara pemberantasan DBD dengan pengendalian nyamuk *Aedes aegypti*. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif, demonstrasi pembuatan larva trap dan evaluasi. Kegiatan berjalan dengan baik dan didapatkan hasil evaluasi yang cukup signifikan terjadi peningkatan pengetahuan warga berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dikumpulkan

Keywords: Aedes Aegypti; DBD; Larva Trap; Prevalensi, Virus

1. Pendahuluan

Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Pengamatan selama kurun waktu 20 sampai 25 tahun sejak awal ditemukan kasus DBD menyatakan bahwa angka kejadian luar biasa (KLB) DBD mengalami peningkatan setiap lima tahun. Kota Surabaya merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki kasus DBD yang masih cukup tinggi. Walaupun prevalensi angka kejadian mengalami penurunan jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi akan masih menjadi masalah jika kemudian akan mengalami peningkatan (Kemenkes, 2018).

Demam berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular berbahaya yang disebabkan oleh virus dengue yang dapat menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan sistem pembekuan darah sehingga mengakibatkan perdarahan yang dapat menimbulkan kematian Penyakit ini tergolong Arthropod-Borne Virus, genus Flavivirus, dan famili Flaviviridae (Divy, 2018).

DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Jaweria, 2016).

Saat ini, cara untuk mengendalikan atau mencegah penularan virus demam berdarah adalah dengan memberikan penyuluhan yang sangat penting untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai bahayanya DBD (Kemenkes RI, 2018)

Untuk menekan angka kejadian DBD, pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan telah mengeluarkan Surat Nomor PM.01.11/MENKES/591/2016 yang mengatur mengenai tata laksana Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan gerakan satu rumah satu Juru Pemantau Jentik (Jumantik) (Kemenkes, 2016).

Masih ditemukan Kasus DBD di kota Surabaya khususnya di wilayah kelurahan Medokan dipengaruhi oleh sikap kurang pedulinya masyarakat terhadap tempat perindukan nyamuk *Aedes* baik didalam rumah maupun pada lingkungan sekitar. Sehingga mendorong penting dilakukan pengendalian secara terpadu, oleh karena itu diperlukan kerjasama antar mitra dalam hal ini masyarakat sebagai upaya penggerak pengendalian nyamuk secara terpadu di rumah dan lingkungan sekitar. Dengan tujuan mendorong dan memberikan pemahaman dalam pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* dan memberikan pelatihan pembuatan larva trap untuk memutus siklus hidup nyamuk tersebut.

Siklus hidup nyamuk yang tidak dapat berlanjut maka akan memberikan dampak positif guna menurunkan angka kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue di dalam masyarakat khususnya wilayah kelurahan Medokan Surabaya. Jika proses pengendalian nyamuk ini dapat diterapkan dalam masyarakat, maka tidak menutup kemungkinan akan menurunkan angka kejadian penderita DBD yang disebabkan oleh Nyamuk *Aedes aegypti* tiap tahunnya .

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Penyuluhan: Metode penyuluhan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengendalikan penyakit demam berdarah baik secara fisik maupun secara kimia. Adapun materi penyuluhan mengenai bionomik serta tata hidup nyamuk Aedes sebagai vektor DBD , pengendalian DBD secara fisik maupun kimia serta Insektisida sebagai pengendalian kimia penyakit DBD.
- b. Praktik: Metode praktek sangat baik dan cocok untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat larva trap untuk menekan penyakit DBD. Metode praktik ini dilakukan baik di lapangan maupun secara laboratorium. Adapun materi praktik yang diberikan meliputi :
 - 1) Jenis botol yang dipakai
 - 2) Jenis bahan sebagai bahan untuk memancing nyamuk bertelur
 - 3) Cara membuat dan merangkai larva trap
 - 4) Cara menggunakan dan teknik peletakan larva trap

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan dari proses kegiatan pengabdian masyarakat ini yang melibatkan perwakilan warga di lingkungan kelurahan medokan yang terlebih dahulu diberikan lembar pertanyaan sebelum dilakukan pemaparan materi dengan hasil evaluasi pada hasil tabel 3.1

Tabel 3.1 Hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum kegiatan.

No	Jumlah pengisi evaluasi (Warga)	Rata - rata Persentase Jawaban (%)
1	13	50
2	9	50
3	8	60
Jumlah	30	53,3

Setelah dilakukan pengisian lembar evaluasi para peserta kemudian mendengarkan pemaparan dari pemateri, dapat terlihat bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan mendengarkan paparan dari pemateri yang mempresentasikan tema pengabdian masyarakatnya dengan tema upaya peningkatan pengetahuan pemberantasan DBD dengan pengendalian Nyamuk Aedes aegypti dan pemaparan

mengenai pembuatan larva trap yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengendalian nyamuk *Aedes aegypti*



Gambar 1 Suasana Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat

Acara berjalan dengan lancar dan dalam suasana yang sangat kondusif. Sebelum acara diakhiri peserta diminta mengisi kembali lembar evaluasi dengan hasil pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil evaluasi pemahaman peserta setelah kegiatan.

No	Jumlah pengisi evaluasi (Warga)	Rata – rata Presentase Jawaban (%)
1	13	80
2	9	80
3	8	90
Jumlah	30	83,3

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat dilihat peningkatan pengetahuan warga mengenai pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* yang semula hanya sebesar 53,3 % menjadi 83,3 %. Hal tersebut menandakan bahwa semua materi disampaikan dengan baik dan dapat diterima serta dipahami oleh warga dengan baik juga. Sehingga dilihat dari hasil tersebut terlihat peningkatan pengetahuan warga dalam menjawab dengan baik dan benar sebagai dasar evaluasi dalam keberhasilan dalam upaya peningkatan pengetahuan warga mengenai pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebabkan penyakit DBD

Para Akhir sesi para peserta mengusulkan kegiatan ini rutin dilakukan agar mereka bisa menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu kesehatan lingkungan dan penyakit menular yang khususnya berbasis pada lingkungan

4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan terhadap pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* sebagai upaya menurunkan angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan masyarakat umumnya dan di kota Surabaya

khususnya berjalan dengan sangat baik . Didapatkan hasil dari evaluasi tingkat pengetahuan warga terhadap pengetahuan dalam pengendalian Nyamuk Aedes aegypti ini terdapat peningkatan yang cukup signifikan tetapi tetap perlu adanya tindakan lanjutan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat agar nantinya masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan agar dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya serta dapat memberikan informasi pengetahuan yang didapat kepada masyarakat lainnya agar dapat membantu mensukseskan program pemerintah dalam upaya menurunkan angka kejadian Pasien Demam Berdarah di Indonesia.

Referensi

- Kemkes RI. 2016. *Situasi Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. 2018. *Situasi Penyakit Demam Berdarah di Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Divy, Ni Putu Anindya, dkk., 2018. Karakteristik Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di RSUP Sanglah Bulan Juli-Desember Tahun 2014. *E-Jurnal Medika*, 7(7), pp. 1-7.
- Jaweria, Anum, dkk., 2016. Dengue Fever: Causes, Prevention and Recent Advances. *Journal of Mosquito Research*, 6(29), pp. 1-9.
- Najmah. 2016. *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta : Trans Info Media.
- Pooja, Chawla, Yadav Amrita, dan Chawla Viney., 2014. Clinical Implications and Treatment of Dengue. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, pp. 169-178.
- Susanto, Bambang H., dan Aras U., 2018. Hubungan Faktor Lingkungan Institusi Pendidikan dan Perilaku Siswa dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Anak Usia 5-14 Tahun. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), pp. 1696-1706.
- WHO. 2018. Dengue and Severe Dengue.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta : Erlangga